

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang atas penelitian yang diangkat. Bab ini juga membahas rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan juga struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena yang menjadi latar belakang pada penelitian ini yaitu, di Indonesia sektor pariwisata juga menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling penting. Namun pada tahun 2020 seluruh negara di dunia mengalami kemerosotan dalam sektor pariwisata akibat pandemi COVID-19. Hal ini berlaku bagi Indonesia, menurut statistik kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2020 dari seluruh pintu masuk berjumlah 4.052.923 kunjungan. Sebesar 74,84% menurun dibandingkan pada tahun 2019 yang berjumlah 16.108.600 kunjungan. Pandemi COVID-19 telah mengubah tren pariwisata, menurut buku tren pariwisata (2021), wisata berbasis alam akan menjadi tren populer yang digemari masyarakat dalam kondisi *new normal*. Kejenuhan yang dialami masyarakat akibat peraturan pandemi mendorong masyarakat berkeinginan untuk mencari wisata alam sekedar menikmati udara segar serta keindahan alam. Dalam Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Namun demikian, kegiatan pariwisata selama ini selalu dibarengi dengan peningkatan dampak negatif di area destinasi wisata itu sendiri. Salah satu dampak utama yang terjadi akibat kegiatan pariwisata adalah sampah. Menurut Qodriyatun (2018) aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi penyebab menumpuknya sampah. Hasil riset dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) mengungkapkan sampah yang

ditimbulkan dari wisatawan rata-rata dapat mencapai enam kali lebih banyak saat musim libur (WWF-Indonesia, 2015). Dalam Data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sebanyak 64 juta ton sampah plastik yang dihasilkan oleh Indonesia setiap tahunnya. Menurut laporan artikel UNEP yang dikutip oleh Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada (Rahman, 2022) pencemaran ini telah mengubah habitat dan proses alami, mengurangi kemampuan ekosistem untuk beradaptasi dengan perubahan iklim, yang secara langsung mempengaruhi mata pencaharian jutaan orang, kemampuan produksi pangan, dan kesejahteraan sosial.

Begitupun pada artikel berita naiknya harga tiket Candi Borobudur (Hendranugraha, 2022), Luhut Binsar Pandjaitan selaku Menteri Koordinator Maritim dan Investasi mengatakan bahwa salah satu alasan harga tiket naik karena perilaku wisatawan yang tidak bisa menjaga keindahan dan ketertiban di Candi Borobudur sehingga tidak menghargai Candi Borobudur yang menjadi tempat ibadah agama Buddha. Jika pengelola destinasi dan wisatawan yang berkunjung tidak dapat merubah kebiasaan ini, maka akan menimbulkan dampak buruk bagi area lingkungan tempat wisata tersebut. Sedangkan dilihat dari Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata telah menyatakan, bahwa setiap orang yang berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan daya tarik wisata. Hal ini didukung oleh Presiden Joko Widodo dalam pertemuan *World Economic Forum* juga menyatakan bahwa pemerintah Indonesia sedang bekerja sama untuk mewujudkan prinsip ekonomi hijau di Indonesia agar tercapainya *net zero emission* di tahun 2060 nanti (2022).

Untuk menangani masalah fenomena tersebut yaitu dengan ekowisata. Kegiatan ekowisata merupakan langkah yang tepat dilakukan sebagai upaya mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di area tempat wisata yang masih alami. Edu-ekowisata yang berasal dari pengembangan ekowisata ini pertama kali diperkenalkan oleh Organisasi *The Ecotourism Society* pada tahun 1990 sebagai ragam perjalanan wisata ke daerah alami dengan tujuan konservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Hakikatnya, edu-ekowisata sendiri merupakan intensitas pengenalan dan pembelajaran budaya sejak dini mulai terjadi, melalui desain pembelajaran yang sengaja dihadirkan sesuai materi lingkungan dalam format objek wisata (Sutisno & Afendi, 2018).

Dalam pedoman pariwisata Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 juga tertulis bahwa pemanfaatan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerjasama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya. Hal ini sejalan dengan prinsip ekowisata Nugroho (2015) yaitu meminimalkan dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif pada turis (*visitors*) maupun penerima (*host*), memberikan manfaat dan pemberdayaan masyarakat lokal. Oleh karena itu, peran tour guide atau tour leader ekowisata dapat menjadi solusi bagi wisata Asing yang ingin mengalami pengalaman ekowisata di Indonesia.

Salah satu fokus dalam pembelajaran bahasa Asing termasuk pembelajaran bahasa Korea yaitu *Korean for Specific Purposes* (KSP). Mengutip dari Park dalam Trisyahbanu (2020) menyatakan bahwa KSP diciptakan dari pandangan mengenai pengajaran bahasa Inggris yang juga memiliki tujuan pembelajaran khusus yang disebut dengan *English for Specific Purposes* (ESP). Definisi *Korean for Tourism* menurut Moo Ryeok Moon dalam Thrinh (2018) adalah bahasa Korea untuk pariwisata yang merupakan sub-konsep dari pendidikan bahasa Korea untuk tujuan profesional dalam bahasa Korea khusus yang diperlukan dalam komunikasi saat melakukan tugas pelayanan di lokasi wisata yang menargetkan wisatawan Korea Selatan. Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI memiliki dua konsentrasi yang dapat dipilih oleh mahasiswa semester empat, yaitu konsentrasi Linguistik dan konsentrasi *Korean for Specific Purposes* (KSP). Dalam *Korean for Specific Purposes* (KSP) terdapat pembelajaran mata

kuliah *Korean for Tourism* di PBK UPI yang mengajarkan mengenai pariwisata bahasa Korea secara umum sedangkan jenis pariwisata selalu berkembang mengikuti perkembangan mengikuti keinginan pasar wisatawan.

Dalam Buku Tren Pariwisata (2021) 10 tahun terakhir ini istilah “*green*” seperti menjadi sebuah kata ajaib dalam upaya meningkatkan bidang pemasaran. Hal ini terjadi seiring meningkatnya konsumen yang sadar tentang pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Di era pandemi ini, sajian destinasi dan atraksi yang menawarkan konsep *nature, eco, wellness, adventure* (NEWA) akan lebih diminati dan menjadi *mainstream* baru di industri pariwisata. Menurut Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021 dalam website Kemenparekraf, negara Korea Selatan tercatat peringkat kelima dengan persentase 73,78% meningkat dibandingkan dengan bulan November 2020 sebagai wisatawan terbanyak yang mengunjungi Indonesia. Di sisi lain, dalam artikel berita yang dikeluarkan oleh WALHI yang berjudul Investasi Industri Pariwisata dan Ancaman Tenggelamnya Pulau-Pulau Kecil di Indonesia, dikatakan bahwa menurut Kementerian Kelautan terdapat 29 investor asing yang tertarik membangun pariwisata di pulau-pulau kecil.

Dalam membangun pariwisata, dibutuhkannya *tour leader* atau *tour guide* yang dapat memberikan arahan atau edukasi yang jelas mengenai pariwisata kepada turis sehingga tidak terjadi kesalah pahaman yang dapat merusak lingkungan. Berdasarkan fenomena yang sudah dijabarkan, penulis menyadari bahwa peluang bagi pembelajar bahasa Korea di Indonesia dalam bidang pariwisata akan semakin besar. Maka dari itu, dibutuhkannya materi *ecotourism* pada pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* di PBK UPI.

Dengan ini maka urgensi dari penelitian penulis adalah pentingnya pembekalan materi *ecotourism* atau ekowisata bagi pembelajar bahasa korea sebagai penambahan pengetahuan dan penguasaan bahasa Korea yang lebih mendalam mengenai salah satu cabang dari ilmu pariwisata yang diharapkan nantinya mahasiswa bahasa korea memahami konsep *ecotourism*, kosakata seputar *ecotourism*, mengetahui destinasi *ecotourism* atau ramah lingkungan di

Indonesia dan dapat menjelaskan kepada turis Korea maupun investor Korea di Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti mengenai kebutuhan materi *ecotourism* pada pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea menggunakan teori analisis kebutuhan Hutchison & Waters dalam penelitian Warti (2020). Hal ini dipertimbangkan dengan meningkatnya turis Korea Selatan baik yang datang untuk bisnis maupun liburan serta mulai meningkatnya pariwisata di Indonesia dengan tema *sustainable tourism* yang dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar tempat destinasi tanpa merusak ekosistem alam setempat.

Menurut Basturkmen (2017, hlm. 17) menyatakan “*need analysis is identifying the specific language and skills the group of language learners will need*” [analisis kebutuhan merupakan mengidentifikasi bahasa dan keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh kelompok pembelajar bahasa]. Penelitian Hutchinson and Waters dalam penelitian Warti (2020, hlm. 166) menyatakan bahwa analisis kebutuhan berdasarkan penelitiannya dibagi menjadi *target needs* (kebutuhan target) dan *learning needs* (kebutuhan pembelajaran). Lalu, *target needs* (kebutuhan target) dibagi kembali menjadi tiga, yaitu kebutuhan/keperluan (*necessities*), keinginan (*wants*), dan kekurangan/kelemahan (*lacks*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang penulis temukan yaitu pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Joo Soo Hyeon (2005) 관광 안내원 한국어 교육 개발을 위한 요구분석 연구, Lee Jun Gi (2011) 관광 가이드를 위한 한국어 교재 개발 방안 연구, Tao Zhang (2012) *A Study on The Development of Korean Tourism Text in Shanxi Province, China*, dan Ngo Tran Viet Trinh (2018) *A Study on Designing Student of Korean Language Education for Vietnamese Students with Occupational Purposes -Focusing on Tourism Industry-* membahas mengenai pengembangan bahan ajar *Korean for Tourism* yang masih umum saja di Asia sedangkan belum adanya yang membahas mengenai materi *ecotourism* dalam pembelajaran *Korean for Tourism*.

Oleh karena itu, pada penelitian ini memfokuskan tentang memasukan materi *ecotourism* ke dalam pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* yang merupakan salah satu mata kuliah dalam konsentrasi *Korean for Specific Purposes* di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI. Hal ini juga dilakukan sebagai salah satu upaya pengenalan serta menyadarkan kepada mahasiswa tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama di tempat destinasi wisata dalam era *global warming* yang setiap tahunnya tidak kunjung membaik.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis kebutuhan Hutchinson and Waters dalam penelitian Warti (2020). Objek dari penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea yang mengambil mata kuliah *Korean for Tourism* dan dosen pengampu mata kuliah *Korean for Tourism* di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI yang berlokasi di Bandung. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Kebutuhan Materi *Ecotourism* Pada Pembelajaran *Korean for Tourism* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada permasalahan yang dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebutuhan (*necessities*) materi *ecotourism* dalam pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea?
- 2) Bagaimana keinginan (*wants*) materi *ecotourism* dalam pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea?
- 3) Bagaimana kekurangan (*lacks*) materi *ecotourism* dalam pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kebutuhan (*necessities*) materi *ecotourism* dalam pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea

- 2) Untuk mengetahui bagaimana keinginan (*wants*) materi *ecotourism* dalam pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea
- 3) Untuk mengetahui bagaimana kekurangan (*lacks*) materi *ecotourism* dalam pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**  
Secara teoritis, manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini ialah penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pemikiran untuk dimasukkannya ke dalam silabus pembelajaran mata kuliah *Korean for Tourism* untuk konsentrasi *KSP* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea. Serta dapat menjadi referensi maupun sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam pengembangan pembelajaran bagi *KSP*.
- 2) **Manfaat Praktis**  
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu dosen dalam mencari referensi materi *Korean for Tourism* untuk mahasiswa *KSP*. Lalu dapat meningkatkan pemahaman yang lebih dalam seputar dunia pariwisata bagi mahasiswa konsentrasi *KSP* di Prodi Pendidikan Bahasa Korea yang ingin menekuni bidang ini. Terakhir, melalui penelitian ini dapat menambah pemahaman bagi penulis yang dapat diterapkan dalam dunia kerja yang ingin ditempuhnya.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam skripsi ini dijabarkan menjadi tiga bab, yakni bab I tentang pendahuluan, bab II tentang landasan teori, dan yang terakhir bab III tentang metode penelitian.

Pada bagian bab I Pendahuluan, penulis membahas seputar latar belakang dari penelitian yang termasuk isi mengenai fenomena dan urgensi penelitian,

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Pada bagian bab II Kajian Pustaka, penulis membahas seputar landasan teori dari *ecotourism* untuk menyusun masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian menggunakan teori utama yaitu teori analisis kebutuhan dari Hutchinson *and* Waters dalam penelitian Warti (2020) serta penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Pada bagian bab III Metode Penelitian, penulis membahas seputar desain penelitian seperti alasan memilih metode tersebut untuk penelitian, lokasi dan subjek untuk penelitian, dan instrumen yang digunakan serta bagaimana mengumpulkan lalu mengolah data penelitian.

Pada bagian bab IV Temuan dan Penelitian, peneliti membahas mengenai pengolahan dan analisis data dari temuan penelitian untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada Bab I. Data penelitian peneliti diolah, dianalisis, dan dideskripsikan pada Bab IV.

Terakhir pada bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi tafsiran dan pemaknaan dari hasil analisis data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Lalu simpulan dan implikasi dijabarkan sesuai dengan teori analisis kebutuhan milik Hutchinson & Waters pada penelitian Warti (2020), yaitu kebutuhan (*necessities*), keinginan (*wants*), dan kekurangan (*lacks*).